

Pengembangan Media Video *Slide* Berbasis Audio Visual dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 21 Surabaya Tahun Pelajaran 2016/2017

Orina Isnaeni Al'aliyah

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: deikafubuky@gmail.com

Abstrak

Dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia terdapat empat macam keterampilan berbahasa, salah satunya adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek yang terdapat pada Kompetensi Inti 4 (keterampilan) dalam kurikulum 2013 yang pada penerapannya mengedepankan materi yang berbasis teks. Salah satu teks yang ada dalam kurikulum 2013 adalah teks prosedur. Teks prosedur merupakan salah satu materi yang hasil pembelajarannya kurang memenuhi standar ketuntasan hasil belajar. Selain itu, teks prosedur membutuhkan ketepatan dalam menentukan langkah-langkah, yang membuatnya tidak boleh salah penempatan. Siswa kelas VII SMP Negeri 21 Surabaya mengaku bahwa pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang menyenangkan, tetapi media yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia hanya mengandalkan buku teks, sehingga siswa berharap adanya variasi dalam belajar. Kehadiran media pembelajaran dapat menciptakan variasi belajar sekaligus suasana belajar yang menyenangkan. Salah satu media pembelajaran yang dapat menunjang pembelajaran menyusun teks prosedur adalah video *slide*. Media video *slide* berbentuk sebuah video praktik yang dilengkapi dengan efek *slide* yang muncul disela-sela tayangan sehingga memberikan visualisasi lebih menarik. Jadi melalui ketertarikan siswa terhadap media video *slide* yang disajikan, tujuan pembelajaran untuk menyusun teks prosedur tercapai dengan hasil belajar yang baik. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses pengembangan dan kualitas media pembelajaran dari segi kevalidan, keefektifan, serta kepraktisan. Untuk menjawab tujuan penelitian tersebut, maka disusun dua rumusan masalah yakni, bagaimana proses pengembangan media video *slide* dan bagaimana kualitas media video *slide* dari segi kevalidan, keefektifan, serta kepraktisan untuk pembelajaran menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 21 Surabaya Tahun Pelajaran 2016/2017. Metode penelitian yang digunakan adalah model penelitian pengembangan yang diadaptasi dari model Sadiman dan model Sugiyono yang berorientasi untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa pengembangan media video *slide* “sangat baik” dalam hal proses pengembangan maupun kualitas media dari segi kevalidan, keefektifan, maupun kepraktisan. Kevalidan media video *slide* didukung dengan hasil validasi oleh empat validator ahli yang menunjukkan persentase rata-rata 97% dengan kriteria “sangat baik”. Keefektifan media video *slide* menunjukkan hasil “sangat efektif” didukung dengan hasil pengamatan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar. Pengamatan aktivitas guru menunjukkan hasil 85%, sedangkan pengamatan aktivitas siswa menunjukkan hasil 82%. Adapun hasil belajar setelah menggunakan media video *slide* menunjukkan rata-rata 84,6. Selanjutnya dalam hal kepraktisan media didukung oleh respon siswa terhadap media video *slide* yang menunjukkan hasil 2,73 sehingga media video *slide* “memenuhi” kriteria penyajian media pembelajaran.

Kata kunci: Video *Slide*, Prosedur, Media Pembelajaran, Pengembangan

Abstract

In learning Indonesian language and literature there are four kinds of language skills, one of the skill is writing. Writing skill is one of the aspects of the four core competencies (skills) in 2013 curriculum which the application puts a text-based material. One of the texts in 2013 curriculum is procedure text. Procedure text is one of the material that its learning outcome were considered not reliable to met the of learning outcomes. In addition, procedure text requires precision in determining the steps, which make it must not to be misplaced. Seventh grade students of SMP Negeri 21 Surabaya admitted that learning of Indonesian is fun, but the media used in learning Indonesian rely solely on textbooks, so students need more variation in learning. The presence of instructional media can create variations of study and the better atmosphere for learning. One media that can support learning procedure text is video slide. The media of slide video is in the form of practice video that completed with a slide effect arising on the sidelines of the display to provide more attractive visualization. Therefore, through the interest of students toward the slides of video media presented, not only learning objectives to develop a procedure text is

achieved but also good learning outcomes will be gained. The purpose of this study was to describe the development process and the quality of learning media in terms of the validity, effectiveness and practicality. To answer that research question, then two research questions are arisen, those are, how the process of developing a slide video media and how the media quality of slide video in terms of validity, effectiveness, and practicality for learning to write procedure text of seventh grade students in SMP Negeri 21 Surabaya in academic year 2016/2017. The method used was a model of development research according to Sadiman and model Sugiyono oriented in developing and validating the products used in education. The results obtained showed that the development of slide video media is "very good" in terms of the development process and the quality of the media in terms of validity, effectiveness, and practicality. The validity of slide video media supported by the results of the validation by four experts as the validator that show the average percentage of 97% with the criteria of "very good". The effectiveness of video media slide showed the result of "very effective" was supported by observations of teacher activity, student activities, and learning outcomes. The observation of teacher activity showed the results of 85%, while the student activity observation showed the results of 82%. The result of the study after using video media slide showed the average of 84.6. Furthermore, deal with the practicality of media supported by students' response to the slide video media showed the result of 2.73 so that slide video media considered as "met" the criteria for the presentation of instructional media.

Keywords: Slide Video, Procedures, Media of learning, Development

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia terdapat empat macam keterampilan berbahasa, salah satunya adalah keterampilan menulis. Menurut Tarigan (2008:22) keterampilan menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang atau grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami dalam berbahasa dan gambaran grafik itu. Oleh karena itu, keterampilan menulis ini membutuhkan banyak pelatihan, seperti yang diungkapkan oleh Tarigan (2008:4) bahwa keterampilan menulis ini tidak secara otomatis, melainkan harus berlatih dan berpraktik secara teratur, karena dalam kegiatan menulis terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan di antaranya tanda baca, tata bahasa, dan teknik menulis.

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek yang terdapat pada Kompetensi Inti 4 (keterampilan) dalam kurikulum 2013 yang pada penerapannya mengedepankan materi yang berbasis teks. Salah satu teks yang ada dalam kurikulum 2013 adalah teks prosedur. Teks tersebut terdapat dalam Kompetensi Inti 3 (pengetahuan) dan Kompetensi Inti 4 (keterampilan) yang mencakup aspek mengidentifikasi, menelaah, menyimpulkan dan menyajikan data.

Teks prosedur sebagai salah satu diantara teks pada pembelajaran bahasa Indonesia menjadi teks yang wajib dipelajari kelas VII SMP maupun MTs dalam kurikulum 2013. Menurut Kemendikbud (2016:88) teks prosedur menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan agar pembaca / pemirsa dapat secara tepat dan akurat mengikuti sebuah proses membuat sesuatu, melakukan suatu pekerjaan, atau menggunakan suatu alat. Teks prosedur dipilih oleh peneliti karena teks ini merupakan salah satu materi yang hasil pembelajarannya kurang

memenuhi standar ketuntasan hasil belajar. Selain itu, teks prosedur membutuhkan ketepatan dalam menentukan langkah-langkah, yang membuatnya tidak boleh salah penempatan, karena jika salah penempatan, hasil yang didapatkan juga tidak sesuai dengan tujuan awal.

Berangkat dari hasil angket identifikasi kebutuhan siswa yang diberikan pada kelas VII A SMP Negeri 21 Surabaya yang dilakukan pada tahap prapenelitian, siswa mengaku bahwa pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang menyenangkan, tetapi media yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia hanya mengandalkan buku teks, sehingga siswa berharap adanya variasi dalam belajar. Selain itu, menurut hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru bahasa Indonesia SMPN 21 Surabaya, teks prosedur merupakan salah satu teks yang membutuhkan pengalaman langsung dan bersifat praktik, tetapi ranah bahasa Indonesia hanya sampai pada konsep mempelajari teks. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah media yang mengandung unsur gerak sekaligus menyenangkan. Media berbasis audio visual merupakan salah satu media yang sesuai untuk menampilkan tahap-tahap sistematis dalam teks prosedur secara nyata dan menyenangkan.

Menurut Munadi (2008:5), guru bukanlah satu-satunya sumber belajar. Oleh karena itu, guru harus mampu mencari dan mencipta sumber-sumber belajar lainnya sehingga lingkungan belajar menjadi kondusif. Sumber-sumber belajar selain guru inilah yang disebut sebagai penyalur atau penghubung pesan ajar yang diajarkan dan/atau diciptakan secara terencana oleh para guru atau pendidik, biasa dikenal dengan media pembelajaran. Dengan demikian media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber

secara terencana agar tercipta lingkungan belajar yang kondusif agar penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Guru sebagai tenaga pengajar di sekolah, dituntut menguasai banyak kompetensi, seperti kompetensi untuk merencanakan pelaksanaan pembelajaran dan menciptakan media yang sesuai. Perencanaan pembelajaran perlu dilakukan oleh guru sebagai salah satu syarat untuk melaksanakan proses pembelajaran, agar dapat terlaksana dengan struktur kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya. Di sisi lain, penciptaan media yang sesuai menjadi salah satu aspek penting untuk mencapai tujuan pembelajaran, baik itu media yang diterapkan di dalam kelas maupun di luar kelas. Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa dalam implementasinya, media masih minim digunakan dan diciptakan oleh guru. Hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia SMPN 21 Surabaya yang dilakukan saat observasi awal menunjukkan bahwa tidak banyak guru yang dapat memproduksi media pembelajaran secara optimal. Oleh karenanya, media pembelajaran jarang digunakan. Di sisi lain, keterbatasan penguasaan teknologi juga menjadi kendala bagi guru dalam mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran secara optimal. Ini adalah salah satu alasan guru malas menciptakan media pembelajaran yang inovatif.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut, terbesit pemikiran untuk mengembangkan sebuah media pembelajaran berbasis audio visual berupa video slide. Video slide tersebut diciptakan dengan tujuan untuk mempermudah peserta didik menerima materi yang berkaitan dengan pembelajaran serta menunjang penggunaan buku siswa dan buku guru sebagai bahan ajar sehingga pembelajaran efektif. Ada banyak kelebihan yang dimiliki media video sebagai media pembelajaran, di antaranya, menurut Sadiman, dkk. (2010: 74 – 75), video dapat menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat dari rangsangan luar lainnya. Demonstrasi yang sulit bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya, sehingga pada waktu mengajar guru bisa memusatkan perhatian pada pengajarannya, dan juga media video merupakan media yang dapat diputar berulang kali serta menghemat waktu.

Dalam penelitian ini, media video slide yang dikembangkan untuk pembelajaran menulis teks prosedur akan diterapkan di kelas VII A SMPN 21 Surabaya. Kelas VII A dipilih sebagai tempat uji coba karena kelas tersebut adalah kelas yang telah direkomendasikan oleh guru bahasa Indonesia SMP Negeri 21 Surabaya, yaitu Estiana Sriwidinarti. S.Pd. Alasan pemilihan SMPN 21 Surabaya sebagai tempat penelitian karena pertama, SMP Negeri 21 sudah menerapkan kurikulum 2013 implementasi 2016 sesuai yang dicanangkan

Permendikbud No.24 Tahun 2016. Kedua, berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia yang dilakukan, siswa di SMPN 21 Surabaya terkesan kurang berminat dalam kegiatan menulis teks prosedur, dilihat dari nilai beberapa siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang kurang memenuhi standar ketuntasan hasil belajar untuk teks prosedur.

Media video slide ini dihasilkan untuk proses pembelajaran peserta didik kelas VII SMP Negeri 21 Surabaya dengan harapan dapat menciptakan suasana baru dalam belajar di kelas. Tidak hanya peserta didik kelas VII SMP Negeri 21 Surabaya, media video slide dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah lain dengan masalah yang sama. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berjudul “Pengembangan Media Video Slide Berbasis Audio visual dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 21 Surabaya Tahun Pelajaran 2016/2017” Berdasarkan fenomena yang telah dijabarkan tersebut, Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana proses pengembangan media video slide, (2) Bagaimana kualitas media video slide dalam pembelajaran menulis teks prosedur berdasarkan aspek-aspek kualitas yaitu kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan.

METODE

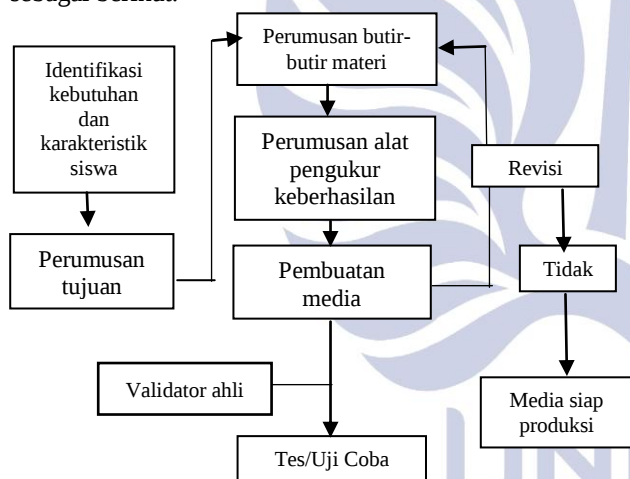
Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian pengembangan karena melalui penelitian ini akan dihasilkan sebuah pengembangan media. Tujuan utama dari riset dan pengembangan (*Research and Development*) adalah bukan untuk merumuskan atau menguji teori tetapi mengembangkan hasil-hasil yang efektif untuk dimanfaatkan di sekolah-sekolah atau lembaga-lembaga lainnya (Darmadi, 2011:253).

Langkah-langkah penelitian pengembangan pada penelitian ini mengadaptasi dari model pengembangan Sadiman (2010:101) dan model Sugiyono (2009:408 – 414). Pada model pengembangan Sadiman, langkah-langkah yang dilakukan adalah (1) menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa, (2) merumuskan tujuan instruksional (*instructional objective*) dengan operasional dan khas, (3) merumuskan butir-butir materi secara terperinci yang mendukung tercapainya tujuan, (4) mengembangkan alat pengukur keberhasilan. (5) menulis naskah media (6) mengadakan tes dan revisi.

Sedangkan pada model pengembangan Sugiyono, langkah-langkah yang dilakukan adalah (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) uji coba produk, (7) revisi produk, (8) uji coba pemakaian, (9) revisi produk, (10) produksi massal.

Berdasarkan kedua model pengembangan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa langkah pertama yang harus dilakukan pada penelitian pengembangan adalah mengetahui masalah dan kebutuhan siswa terlebih dahulu. Kemudian peneliti dapat menentukan langkah selanjutnya, seperti mendesain produk, merumuskan tujuan, dan lain-lain. Tetapi, terdapat perbedaan dari kedua model pengembangan tersebut, yakni pada model Sadiman tidak terdapat langkah validasi, sedangkan pada model Sugiyono, langkah validasi dilakukan setelah desain produk dilakukan. Tahap validasi digunakan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan media video slide, sehingga diperoleh simpulan mengenai kualitas media. Perbedaan lainnya adalah pada model Sugiyono, tidak terdapat langkah untuk merumuskan tujuan yang rinci dan merumuskan butir-butir materi. Merumuskan tujuan dan materi dibutuhkan untuk mengukur keefektifan media video slide.

Maka dari itu, untuk menyempurnakan langkah-langkah pengembangan pada penelitian ini, digunakan langkah-langkah yang diadaptasi dari model Sadiman (2010:101) dan model Sugiyono (2009: 408-414) yaitu sebagai berikut.



Bagan 1. Langkah-langkah Pengembangan Media Pembelajaran

Data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, (1) Informasi tentang proses pengembangan media video slide yang diperoleh dari deskripsi masing-masing tahap pengembangan. (2) Informasi tentang kualitas pengembangan media video slide yang dilakukan dengan penganalisisan hasil validasi dari validator, hasil belajar siswa, dan respon siswa. Kualitas media video slide meliputi kevalidan media video slide diperoleh dari hasil validasi oleh validator ahli, Keefektifan media video slide diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa, serta hasil belajar siswa. Kepraktisan media video slide diperoleh dari respon siswa. Peneliti menjadikan siswa kelas VII A SMPN 21 Surabaya yang berjumlah 40

orang, guru, validator ahli dan validator guru sebagai sumber data pada penelitian ini.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu teknik untuk mengumpulkan data proses pengembangan media dan teknik untuk mengumpulkan data kualitas media. Teknik untuk mengumpulkan data proses pengembangan menggunakan teknik wawancara dan teknik angket. Sedangkan untuk teknik pengumpulan data kualitas media, peneliti menggunakan teknik validasi yang digunakan untuk memvalidasi media video slide oleh validator ahli, teknik observasi digunakan untuk mendapatkan informasi tentang keefektifan media video slide, teknik tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa untuk mengetahui informasi mengenai keefektifan media video slide, teknik angket digunakan untuk mengetahui respon siswa setelah menggunakan media video slide untuk mendapatkan informasi tentang kepraktisan.

Dalam penelitian ini, sejalan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, penganalisisan dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tahap-tahap proses pengembangan media dan penganalisisan kualitas media yang meliputi kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan. Teknik analisis data proses pengembangan media video slide untuk pembelajaran menulis teks prosedur adalah deskriptif kuantitatif untuk menghitung angket identifikasi kebutuhan dan karakteristik siswa, dan teknik deskriptif untuk mengolah data hasil wawancara. Untuk menghitung hasil identifikasi kebutuhan siswa, digunakan rumus berikut.

$$HP = \frac{\text{Jumlah Seluruh Nilai}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \quad (1)$$

Hasil yang didapatkan setelah menghitung menggunakan rumus tersebut, dapat dicocokkan pada tabel berikut untuk mendapatkan kriteria kebutuhan.

Tabel. 1 Standart Pendeskripsian Kebutuhan dan Karakteristik Siswa

No	Tingkat Pencapaian	Kualifikasi
1.	1,00 – 1,99	Tidak Memenuhi
2.	2,00 – 2,49	Kurang Memenuhi
3.	2,50 – 3,00	Memenuhi

Untuk menghitung hasil validasi oleh validator ahli, dan hasil observasi aktivitas guru dan siswa digunakan rumus berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (2)$$

Hasil yang didapatkan setelah menghitung menggunakan rumus tersebut, dapat dicocokkan pada tabel berikut untuk mendapatkan kriteria pencapaian

Tabel.2 .Kualifikasi Penilaian Media

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi
81% -- 100%	Sangat Baik
61% -- 80%	Baik
41% -- 60%	Cukup Baik
21% -- 40%	Kurang Baik
0% -- 20%	Sangat Kurang Baik

Untuk mendapatkan data keefektifan media, diperlukan informasi mengenai hasil belajar siswa setelah menggunakan media video *slide*. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung hasil belajar siswa.

$$M = \frac{\sum X}{N} \quad (3)$$

Hasil yang didapatkan dari rumus tersebut kemudian dicocokkan dengan tabel berikut untuk mendapatkan kriteria.

Tabel 3. Standar Pendeskripsian Kriteria Hasil Belajar Siswa

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi
81% -- 100%	Sangat Baik
61% -- 80%	Baik
41% -- 60%	Cukup Baik
21% -- 40%	Kurang Baik
0% -- 20%	Sangat Kurang Baik

Sedangkan untuk mendapatkan informasi mengenai kepraktisan, digunakan angket respon yang mana perhitungan angket dapat menggunakan rumus pada persamaan no.3, dan mencocokkannya hasilnya dengan tabel 3.

Untuk mengetahui kesimpulan mengenai keefektifan media, dapat diketahui dengan menghitung hasil dari hasil observasi aktivitas guru, observasi aktivitas siswa, dan hasil belajar. Keefektifan dapat dihitung menggunakan persamaan no.3

Setelah mendapatkan hasil dari masing-masing aspek, untuk mendapatkan kesimpulan mengenai kualitas media video *slide* dapat dihitung menggunakan persamaan no.3

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, hasil dan pembahasan dalam penelitian ini adalah (1) Proses pengembangan media video *slide* (2) Kualitas media video *slide* yang dilihat dari tiga aspek, yaitu kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan.

Proses Pengembangan Media Video *Slide*

Pengembangan media video *slide* memiliki beberapa langkah untuk menunjang kelancaran pelaksanaan pengembangannya, yaitu (a) analisis kebutuhan dan karakteristik siswa, (b) merumuskan tujuan instruksional, (c) merumuskan butir-butir materi, (d) menyusun alat ukur keberhasilan, (e) menulis naskah media, (f) validasi, (g) uji coba dan revisi.

Untuk mendapatkan informasi mengenai kebutuhan dan karakteristik siswa, digunakan teknik wawancara dan teknik angket. Hasil wawancara menunjukkan bahwa hasil pembelajaran materi teks prosedur belum cukup memuaskan, dilihat dari adanya beberapa siswa yang tidak memenuhi nilai standar ketuntasan minimal. Di sisi lain, pembelajaran bahasa Indonesia jarang menggunakan media pembelajaran yang inovatif. Hasil analisis angket kebutuhan dan karakteristik siswa menunjukkan hasil rata-rata menunjukkan angka 1,96 dengan kategori “tidak memenuhi”. Hasil identifikasi tersebut menunjukkan bahwa fasilitas media yang digunakan selama pembelajaran kurang inovatif, sehingga siswa membutuhkan adanya variasi baru dalam belajar. Setelah mengidentifikasi kebutuhan siswa, langkah selanjutnya adalah merumuskan tujuan, tujuan pembelajarannya adalah sebagai berikut. (1) Setelah disajikan materi teks prosedur, siswa dapat menyimpulkan isi teks prosedur, (2) Siswa mampu menyajikan data dari rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur yang sesuai struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur.

Setelah merumuskan tujuan pembelajaran, langkah selanjutnya adalah merumuskan butir-butir materi. Materi yang digunakan adalah pengertian teks prosedur, struktur teks prosedur, ciri kebahasaan teks prosedur dan contoh teks prosedur. Langkah selanjutnya setelah merumuskan butir-butir materi, adalah merumuskan alat ukur keberhasilan, Penilaian dalam penelitian ini meliputi (1) mampu menentukan judul teks yang sesuai isi teks, (2) mampu menyusun teks sesuai dengan struktur yang tepat, (3) mampu menggunakan kaidah kebahasaan yang sesuai, dan (4) mampu menggunakan ejaan dan tanda baca yang

tepat untuk menyusun teks prosedur. Langkah selanjutnya setelah merumuskan alat ukur keberhasilan, adalah menyusun naskah media yang terdiri dari langkah praproduksi, produksi dan pascaproduksi. Proses produksi video *slide* adalah dengan menggunakan program *wondershare filmora* untuk mengedit keseluruhan video. Setelah video *slide* selesai diproduksi, langkah selanjutnya adalah dengan mengujinya pada validator ahli pada tahap implemtnasi uji coba. Ada beberapa revisi yang didapatkan dari komentar para validator ahli, yang dapat digunakan untuk proses revisi media, yang mana akan mendukung proses pembuatan media video *slide* dengan beberapa perbaikan.

Kualitas Media Video *Slide*

Kualitas hasil pengembangan media video *slide* dalam pembelajaran menulis teks prosedur meliputi kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan media

Kevalidan

Aspek kevalidan dilihat dari penilaian validator ahli. Validator ahli yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari validator ahli dosen dan validator ahli dari guru yang menunjukkan bahwa pengembangan media video *slide* valid. Hasil perhitungan dari validator ahli materi sebesar 99% dan ahli media sebesar 97% dengan kriteria “sangat baik”. Jadi pengembangan media video *slide* yang dikembangkan dapat dikatakan valid. Hasil perhitungan oleh validator guru 1 sebesar 95% dan validator guru 2 yaitu sebesar 96% dengan kriteria “sangat baik”. Jadi pengembangan media video *slide* yang dikembangkan dapat dikatakan valid. Rata-rata secara keseluruhan yaitu 97% dengan kriteria “sangat baik”. Jadi, pengembangan media video yang dikembangkan dapat dikatakan valid.

Kepraktisan

Kepraktisan media video *slide* dapat diketahui melalui angket respon siswa untuk mengetahui tingkat kemudahan dalam penggunaan suatu produk pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Angket respon dibagikan kepada siswa kelas VII A dengan jumlah 38 siswa dari 40 siswa keseluruhan. Respon siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan media video *slide* dalam penelitian ini adalah “memenuhi” kriteria penyajian media. Respon siswa terhadap penerapan media video *slide* menunjukan kategori “memenuhi” dengan nilai rata-rata 2,73. Hal ini menunjukkan bahwa media video *slide* dapat dikatakan praktis. Dapat disimpulkan bahwa siswa menyukai pembelajaran menulis teks prosedur dan tidak kesulitan dalam menulis teks prosedur. Siswa merasa antusias dan bersemangat dalam belajar menggunakan media video

slide, siswa mudah menggunakan media video *slide* dan juga tidak merasa kesulitan dalam memahami isi penyajian dari media video *slide*. Media video *slide* membuat siswa lebih mudah untuk menulis teks prosedur dan aktif belajar.

Keefektifan

Untuk mengetahui keefektifan media video *slide*, data yang dibutuhkan adalah 1) hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran menulis teks prosedur berlangsung, dan 2) hasil belajar siswa menulis teks prosedur menggunakan media video *slide*.

Observasi aktivitas guru dan siswa melibatkan seorang observer yang berperan sebagai penilai aktivitas yang terjadi di dalam kelas, baik itu aktivitas yang dilakukan oleh guru maupun oleh siswa. Observer tersebut adalah guru bahasa Indonesia SMP Negeri 21 Surabaya, Estiana Sriwidinarti, S.Pd. Sedangkan hasil belajar siswa yang melibatkan 38 siswa kelas VII A SMP Negeri 21 Surabaya.

Nilai observasi aktivitas guru dalam pembelajaran menulis teks prosedur dengan menggunakan media video *slide* adalah 85%. Sedangkan nilai observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis teks prosedur menunjukkan kategori “sangat baik” dengan persentase 82%.

Data hasil tes belajar diperoleh dari hasil menulis teks prosedur siswa kelas VII A SMP Negeri 21 Surabaya. Berdasarkan penilaian terhadap hasil penyusunan teks prosedur dengan media video *slide* menunjukkan hasil yang sangat baik. Nilai tertinggi dari hasil penyusunan teks prosedur adalah 95. Nilai tertinggi tersebut didapatkan dengan memerhatikan kesesuaian judul dengan isi, ketepatan struktur teks, dan penggunaan kaidah kebahasaan. Ketiga aspek penilaian tersebut masing-masing mendapatkan nilai 25. Sedangkan dalam hal ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca mendapatkan nilai 20.

Adapun nilai terendah dari hasil penyusunan teks prosedur dengan media video *slide* adalah 70. Nilai tersebut didapatkan dengan memerhatikan kesesuaian judul dengan isi serta ketepatan struktur teks yang mendapat skor 20. Namun, penggunaan kaidah kebahasaan dan ejaan yang digunakan untuk menyusun teks prosedur sedikit kurang tepat sehingga memperoleh nilai 15 kedua aspek tersebut.

Hasil penyusunan teks prosedur pada aspek kesesuaian judul dengan isi teks yang disusun siswa, sudah hampir seluruh siswa mendapatkan skor 25. Siswa sudah dapat menentukan judul yang sesuai dengan isi teks yang disusunnya. Untuk aspek ketepatan struktur teks, siswa sudah dapat menyusun teks prosedur yang sesuai

dengan struktur teks prosedur, maka dari itu diperoleh skor 25. Meskipun ada beberapa siswa yang kurang tepat dalam menyusun teks prosedur yang sesuai struktur, sehingga hanya diperoleh skor 20.

Hasil penyusunan teks prosedur pada aspek penggunaan kaidah kebahasaan, siswa sudah dapat menggunakan kaidah kebahasaan teks prosedur dengan baik, khususnya untuk penggunaan kalimat imperatif dan konjungsi, sehingga diperoleh skor 25. Walaupun masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan penggunaan kaidah kebahasaan teks prosedur, maka hanya diperoleh skor 20. Sedangkan, untuk aspek penggunaan ejaan dan tanda baca, aspek ini masih banyak siswa yang keliru dalam menggunakan atau menempatkan tanda baca yang benar. Sehingga skor yang diperoleh hanya 15 atau 20 saja. Untuk aspek penggunaan ejaan dan tanda baca tidak ada satupun siswa yang mendapatkan skor 25.

Berdasarkan hasil penilaian, teks prosedur yang telah disusun oleh siswa kelas VII A termasuk dalam kriteria “sangat baik” dengan nilai rata-rata kelas 84,6. Hal ini membuktikan bahwa media video slide dapat membantu siswa untuk menyusun teks prosedur.

Setelah mendapatkan hasil dari masing-masing aspek kualitas media, kesimpulan mengenai kepraktisan media dapat didapatkan dengan menjumlah hasil dari tiga aspek, yaitu observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa kemudian dibagi tiga. Penjelasan lebih sederhana dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Keefektifan Media Video *Slide*

Hasil /kriteria	Aktivitas Siswa	Aktivitas Guru	Hasil Belajar Siswa	Rumus
Skor	82%	85%	84,6	Mean = $\frac{\sum X}{N}$ = 83,86

Berdasarkan tabel 4 mengenai penentuan keefektifan media video slide, dapat diketahui bahwa untuk mendapatkan kesimpulan mengenai keefektifan media video slide didapatkan dari hasil observasi aktivitas siswa, aktivitas guru, dan hasil belajar siswa. Kualifikasi observasi aktivitas siswa menunjukkan kriteria “sangat baik” dengan nilai 82%, kualifikasi observasi aktivitas guru menunjukkan kriteria “sangat baik” dengan nilai 85%, dan kualifikasi hasil belajar yang menunjukkan kriteria “sangat baik” dengan nilai 84,6. Kemudian setelah menghitung menggunakan rumus tersebut, dihasilkan angka 83,86.

Dapat diketahui bahwa angka 83,86 berada pada rentang nilai 81-100 yang mana masuk pada kriteria “sangat efektif”.

Setelah mendapatkan hasil dari masing-masing aspek kualitas media, kesimpulan mengenai kualitas media dapat didapatkan dengan menjumlah hasil dari tiga aspek, yaitu kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan kemudian dibagi tiga. Penjelasan lebih sederhana dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Kualitas Media Video *Slide*

Kevalidan	Kepraktisan	Keefektifan	Kesimpulan
97%	2,73	83,86	Mean = $\frac{\sum X}{N}$ = 70

Berdasarkan tabel 5 mengenai penentuan kualitas media video *slide*, dapat diketahui bahwa untuk mendapatkan kesimpulan mengenai kualitas media pembelajaran, perlu mempertimbangkan 3 aspek kualitas media, yaitu aspek kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan. Kualifikasi aspek kevalidan yang didapatkan dari hasil penilaian oleh validator menunjukkan kriteria sangat baik dengan nilai 97%, kualifikasi kepraktisan media yang didapatkan dari respon siswa menunjukkan kriteria memenuhi dengan nilai 2,73. Sedangkan untuk kualifikasi keefektifan, media video slide masuk dalam kriteria efektif. Sehingga setelah mendapatkan kesimpulan dari setiap aspek kualitas, dapat ditarik kesimpulan bahwa angka 70 berada pada rentang nilai 61-80 yang mana masuk pada kriteria “efektif”.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat diambil simpulan sebagai berikut.

Secara keseluruhan, proses pengembangan media video slide berlangsung baik dan lancar. Proses pengembangan media video slide ini dilakukan dengan tahap-tahap pengembangan yaitu tahap pertama, mengidentifikasi kebutuhan dan karakteristik peserta didik dengan cara membagikan angket identifikasi kebutuhan siswa dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia SMP Negeri 21 Surabaya. Setelah mengetahui kebutuhan dan karakteristik peserta didik, dilakukanlah proses penyusunan media video slide dengan menyusun naskah media terlebih dahulu, yang kemudian draft akan divalidasi oleh validator ahli, yakni dosen bahasa dan sastra Indonesia Universitas Negeri Surabaya dan validator guru bahasa Indonesia SMP Negeri 21 Surabaya.

Kualitas media video slide terdiri dari tiga aspek, yaitu 1) kevalidan media, 2) kepraktisan media, dan 3) keefektifan media. Kriteria kualitas yang pertama yaitu kevalidan dilihat dari penilaian validator ahli dari dosen dan validator ahli dari guru yang menunjukkan

bahwa pengembangan media video slide valid. Hasil perhitungan dari validator ahli materi sebesar 99% dan ahli media sebesar 97% dengan kriteria “sangat baik”. Jadi pengembangan media video slide yang dikembangkan dapat dikatakan valid. Hasil perhitungan oleh validator guru 1 sebesar 95% dan validator guru 2 yaitu sebesar 96% dengan kriteria “sangat baik”. Jadi pengembangan media video slide yang dikembangkan dapat dikatakan valid. Rata-rata secara keseluruhan yaitu 97% dengan kriteria “sangat baik”. Jadi, pengembangan media video yang dikembangkan dapat dikatakan valid.

Kriteria yang kedua yaitu kepraktisan. Data mengenai kepraktisan didapatkan dari hasil respon siswa. Respon siswa terhadap penerapan media video slide menunjukkan kategori “memenuhi” dengan nilai rata-rata 2,73. Hal ini menunjukkan bahwa media video slide dapat dikatakan praktis.

Kriteria ketiga yaitu keefektifan media video slide. data mengenai keefektifan media video slide dapat dilihat dari hasil observasi guru dan siswa, serta hasil belajar siswa. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa melibatkan observer sebagai penilai aktivitas guru dan siswa saat pembelajaran bahasa Indonesia sedang berlangsung. Persentase hasil observasi aktivitas guru yang diperoleh yaitu 85% dengan kategori “sangat baik”, sedangkan persentase hasil observasi aktivitas siswa yang diperoleh yaitu 82% dengan kriteria “sangat baik”. Hal ini menunjukkan bahwa media video slide dikatakan efektif. Hasil belajar siswa dilihat dari hasil perhitungan hasil kerja siswa yang berupa teks prosedur. Berdasarkan perhitungan hasil kerja siswa kelas VII A SMP Negeri 21 Surabaya, didapatkan 22 siswa yang mendapatkan nilai A, 16 siswa yang mendapatkan nilai B, dan tidak ada satu pun siswa yang mendapatkan nilai C dan D. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa adalah 84,6 yang berarti termasuk dalam kategori “sangat baik”. Untuk mengetahui keefektifan media video slide, dapat dilihat melalui tiga aspek, yakni observasi aktivitas guru, observasi aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Diketahui bahwa observasi aktivitas guru masuk dalam kriteria “sangat baik”, observasi aktivitas siswa masuk dalam kriteria “sangat baik”, dan hasil belajar siswa masuk dalam kriteria “sangat baik”, maka dapat disimpulkan bahwa media video slide dikatakan sebagai media yang “efektif”.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan ini diperoleh produk media video slide yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran teks prosedur dan dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang relevan. Untuk kepentingan tersebut, diajukan saran sebagai berikut:

Berdasarkan kriteria kevalidan, media video slide perlu menambahkan validator yang memiliki keahlian lain yang relevan dengan pengembangan media video slide, Sehingga nantinya media video slide juga dapat menjadi media yang tidak hanya digunakan untuk siswa SMP Negeri 21 Surabaya, tetapi juga dipakai untuk sekolah-sekolah lain dengan masalah yang sama.

Berdasarkan kriteria kepraktisan, perlu dilakukan penyederhanaan atau pemberian instruksi yang jelas pada media video slide dengan tujuan agar siswa lebih mudah mengaplikasikan media video slide walaupun tanpa bimbingan guru. Tampilan dari video slide juga sebaiknya dibuat menarik dan beragam.

Berdasarkan kriteria keefektifan, media video slide perlu menambahkan materi di dalamnya, agar tujuan pembelajaran yang tercapai tidak hanya tertuju pada kompetensi menyusun teks saja, tetapi juga pada kompetensi lainnya. Faktor lain yang dapat mendukung keefektifan media adalah guru. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia, guru hendaknya lebih bisa maksimal dalam memanfaatkan media pembelajaran video slide, dan menguasai materi yang akan diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Faesal. 2013. *Pengembangan Media Kartu Apel Budaya dalam Pengembangan Teks Tanggapan Deskriptif Siswa Kelas VII C SMP Negeri 2 Pucuk lamongan*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Asyar, Rayandra. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Badrun, Ahmad. 2003. *Patu Mbojo: Struktur, Konteks Pertunjukan, Proses Penciptaan, dan Fungsi*. Disertasi pada Program Pascasarjana FIB Universitas Indonesia
- Chaer, Abdul. 1984. *Dewan Bahasa*. Jakarta: FPBS-IKIP
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta CV
- Kemendikbud. 2016. *Bahasa Indonesia Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan-Edisi Revisi*.

- Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang.
- Tarigan, Henry Guntur. 1988. *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Bandung: Angkasa
- Mahsun. 2014. *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- _____. 2008. *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa Bandung
- Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Musfiqon. 2015. *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya
- Riduwan, 2011. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: ALFABETA
- Sadiman, Arief S. Dkk. 2010. *Media Pendidikan: Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers
- Siadi, Dhian Eka Henry. 2013. *Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat Menggunakan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 21 Purworejo Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi tidak diterbitkan. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo
- Sodiq, S. 2010. *Pengembangan Materi Pendidikan Kecakapan Hidup pada Buku Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Modul Pembelajaran Literasi*. Disertasi tidak diterbitkan. Surabaya: Direktorat Pendidikan Bahasa. Unesa
- Sorraya, Artifa. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Teks Prosedur Kompleks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: PPs Universitas Islam Malang.
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- _____. dan Ibrahim. 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA CV
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya